

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai suatu Lembaga Pendidikan menghadapi dua tuntutan yaitu tuntutan dari masyarakat dan tuntutan dunia usaha. Hal yang menjadi tuntutan yaitu tentang masalah rendahnya mutu pendidikan dan masalah relevansi terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat di era industrialisasi dan globalisasi yang semakin terbuka.

Sejalan tantangan kehidupan global, pendidikan mempunyai peran strategis dalam jaman yang maju, keunggulan suatu bangsa tidak lagi mengandalkan kekayaan alam melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM). Mutu sumber daya manusia (SDM) ditentukan mutu pendidikan, tolak ukur mutu pendidikan didasarkan pada kondisi output dan outcome yang memenuhi syarat dalam menghadapi tuntutan zaman. Untuk mewujudkan mutu pendidikan harus ditunjang oleh komponen pendidikan yang memadai. Komponen-komponen tersebut menjadi masukan (input) dan outcome (dampak) yang unggul.

Di dunia maju, kualitas sumber daya manusia adalah segala galanya. Oleh krena itu masyarakat akan bersaing untuk mencari sekolah yang terbaik bagi putra putrinya. Sekolah yang tidak mampu menunjukkan kualitas terbaiknya akan ditinggalkan oleh masyarakat.

Meningkatkan kualitas pendidikan (sekolah) tidaklah mudah, untuk mencapai kualitas yang terbaik tidak selalu identik dengan besarnya dana yang dikeluarkan letak sekolah di desa maupun di kota, negeri ataupun swasta namun sangat ditentukan oleh bagaimana sekolah memberikan kualitas pelayanan kepada peserta didik yang berkualitas.

Pendidikan sebagai hak asasi setiap individu anak bangsa, telah diakui dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, sedangkan ayat (3) juga menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang. Oleh karena itu seluruh komponen bangsa baik orang tua, masyarakat, maupun pemerintah sendiri bertanggungjawab mencerdaskan bangsa melalui pendidikan. Hal ini menjadi salah satu tujuan bangsa Indonesia yang diamanatkan oleh Pembukaan UUD 1945 alinea 4.

Kondisi lembaga pendidikan (sekolah) di negara kita saat ini masih ada beberapa permasalahan klasik yaitu kurangnya sarana prasarana sekolah, keadaan gedung sudah rusak, mutu tenaga pendidik belum memenuhi kompetensi dan kebijakan-kebijakan kurang produktif. Disisi lain sangat menggembirakan yaitu bahwa kesadaran masyarakat semakin meningkat akan pentingnya pendidikan yang berkualitas.

Dengan semangat desentralisasi pendidikan yang semakin menguat, sekolah menjadi leluasa bergerak mengelola sumber daya yang ada sehingga mutu dapat ditingkatkan. Apalagi dengan diterapkannya suatu alternatif model pengelolaan sekolah dengan manajemen berbasis sekolah, akan menjadikan kompetisi antar sekolah semakin nampak.

Berkaitan dengan hal tersebut, tujuan pendidikan dapat tercapai apabila semua komponen pendidikan memenuhi persyaratan. Dari beberapa komponen pendidikan, yang paling berperan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah yang bermutu akan mampu menjawab tantangan perubahan jaman yang semakin cepat. Dimasa mendatang permasalahan pendidikan semakin kompleks, sehingga menuntut kepala sekolah untuk selalu melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kompetensi seluruh komponen sekolah.

Pendidikan bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan kepala sekolah bermutu, kepala sekolah bermutu adalah yang profesional. Kepala sekolah profesional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan sekolah secara komprehensif (menyeluruh), oleh karena itu kepala sekolah mempunyai peran sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Kepala sekolah profesional dalam melaksanakan tugasnya penuh dengan strategi-strategi peningkatan mutu, sehingga dapat menghasilkan output dan outcome yang bermutu. Profesionalisme kepala sekolah akan menunjukkan mutu kinerja sekolah.

Ketercapaian tujuan lembaga pendidikan sekolah sangat bergantung dari kecakapan dan kebijakan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional dalam mengelola organisasi sekolah sekaligus bertugas mengatur dan mengelola semua sumber, organisasi dan bekerjasama dengan komite sekolah, masyarakat, lembaga-lembaga lain serta stakeholder yang ada.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengelola sekolah harus memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya termasuk kebutuhan guru, murid dan warga sekolah. Kepala sekolah profesional akan selalu memberi motivasi seluruh komponen sekolah untuk meningkatkan kompetensinya sehingga kompetensi warga sekolah dapat meningkat dan berkembang baik. Kepala sekolah dan guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik untuk memiliki keterampilan dan wawasan luas terhadap pendidikan. Banyak faktor penghambat tercapainya kualitas kepemimpinan kepala sekolah jika dilihat dari rendahnya kinerja Kepala sekolah.

Berdasarkan pengalaman empirik menunjukkan bahwa rata-rata kepala sekolah kurang memiliki kemampuan akademik, kurang memiliki motivasi diri, kurang semangat dan disiplin kerja, serta memiliki wawasan pendidikan sempit. Fenomena ini disebabkan karena faktor proses

penyaringankurang memenuhi kompetensi, kurang prosedural, kurang transparan, banyak nuansa/muatan, tidak kompetitif serta faktor-faktor internal dan eksternal kepala sekolah dapat menjadi penghambat tumbuh kembangnya menjadi kepala sekolah yang professional. Rendahnya profesionalitas berdampak rendahnya produktivitas kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Saya sangat tertarik mengadakan penelitian di SDN Nglangitan 2 karena ada beberapa hal yang ingin saya ketahui. Dimana sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah dasar di daerah pedesaan yang menggunakan teknologi komputer dalam pembelajaran. Disisi lain kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya mampu menggerakkan para guru, murid dan warga sekolah untuk selalu meningkatkan kemampuannya sehingga hasil prestasi akademik dan non akademik sangat menonjol.

Kepala sekolah memiliki komitmen dan motivasi maju yang tinggi. SD Nglangitan 2 disamping mengembangkan kurikulum Nasional juga mengembangkan kurikulum muatan lokal Propinsi, muatan lokal Kabupaten, muatan lokal sekolah masih ditambah kurikulum berbasis agama yang menjadi ciri khas sekolah. Adapun keadaan gurunya 60 % masih muda yang notabene masih perlu banyak pengalaman mengajar dan banyak wiyata bhakti. Kondisi jumlah siswa banyak dengan kapasitas setiap ruangan antara 29 –35 siswa dengan semua kelas paralel membuat

proses pembelajaran yang cukup menantang. Jumlah siswa yang demikian besar untuk tingkat pedesaan dan berasal dari berbagai daerah tidak hanya dari satu kecamatan melainkan sampai luar kecamatan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah dapat melaksanakan kepemimpinannya, maka penulis memilih judul “Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Prestasi Sekolah di SDN Nglangitan 2”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian

ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa di SDN Nglangitan 2 ?
2. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi sekolah di SDN Nglangitan 2?
3. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar dan prestasi sekolah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar di SDN Nglangitan 2 Blora.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi sekolah di SDN Nglangitan 2 Blora.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar dan prestasi sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar di SDN Nglangitan 2 Blora.
2. Dapat mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi sekolah di SDN Nglangitan 2 Blora.
3. Dapat mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar dan prestasi sekolah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN Nglangitan 2 Blora. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah kepala sekolah dan peserta didik di SDN Nglangitan 2 Blora.

1.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati. Definisi-definisi operasional mesilah didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasnya.